

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti di susun berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian oleh Luciana dan Irmaya Brilliantien (2007). Penelitian ini menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi antara lain adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilihat dari segi kepuasan pengguna. Faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi, serta tidak ada hasil untuk faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi karena data tidak dapat diolah.

Persamaan :

Penelitian terdahulu merupakan acuan utama penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, ditemukannya persamaan antara lain adalah unit yang dianalisis adalah perusahaan dibidang perbankan, variabel yang dianalisis yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, selain itu penelitian ini sama-sama menggunakan data kuantitatif.

Perbedaan :

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan populasi bank umum dan pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi bank umum yang berada di wilayah Surabaya. Selain itu penelitian ini menggunakan alat uji yang berbeda. Sehingga memungkinkan memiliki perbedaan dalam hasil, pengendalian internal yang jauh lebih baik dari peneliti sebelumnya serta kondisi sistem informasi yang berbeda diharapkan menghasilkan penelitian yang baru dan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam penelitian sebelumnya.

2. Penelitian oleh Tjhai Fung Jen (2002) yang meneliti tentang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dengan obyek penelitian yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi yang diterapkan perusahaan dalam proses pengembangan sistem informasinya, kepuasan pemakai akan semakin tinggi, tetapi pemakaian sistem akan menurun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepuasan pemakai

pada perusahaan yang departemen sistem informasinya berada di departemen lainnya (dependen), akan lebih tinggi daripada perusahaan yang departemen sistem informasinya terpisah dan berdiri sendiri.

Persamaan :

Penelitian terdahulu merupakan acuan utama penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, ditemukannya persamaan yaitu variabel yang dianalisis serta penelitian ini sama-sama menggunakan data kuantitatif.

Perbedaan :

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 sedangkan penelitian ini menggunakan populasi bank umum yang berada di wilayah Surabaya dan sampelnya adalah karyawan bank umum di wilayah Surabaya yang berada di departemen Sistem Informasi dan departemen Keuangan. Sehingga memungkinkan memiliki struktur organisasi, kualitas sistem informasi yang berbeda dan diharapkan menghasilkan penelitian yang baru serta dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Irmaya Brilliantien (2007) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Luciana dan Irmaya Brilliantien melakukan penelitian dengan objek bank umum dan pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo dengan responden yang dipilih adalah karyawan bank untuk menyampaikan persepsinya terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan hanya faktor dukungan manajemen puncak yang secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem, sedangkan faktor lainnya tidak terbukti memiliki hubungan dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Sistem

Sistem didefinisikan sebagai kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama (Hall, 2007 : 6). Menurut Nugroho Widjayanto (2001 : 2) “Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling terinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses, dan output.”

Menurut Marshall dan Paul (2006 : 2) “Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.” Dan menurut Mulyadi (2001 : 5), sistem adalah “Suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Zaki Baridwan (1991 : 4), mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah “Sistem informasi akuntansi atau sistem akuntansi hanyalah berhubungan dengan data finansial saja”.

SIA terdiri dari lima komponen, antara lain :

1. *Orang-orang* yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.

2. *Prosedur-prosedur*, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. *Data* tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. *Infrastruktur teknologi informasi*, termasuk komputer dan peralatan pendukung (*peripheral device*).

Sehingga dapat diperjelas bahwa sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya.

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai akuntansi yaitu pihak luar (ekstern) organisasi perusahaan dan pihak dalam (intern) organisasi perusahaan. Kebutuhan para pemakai ekstern dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan keuangan maupun laporan pertanggungjawaban setiap organisasi atau perusahaan. Selain itu pelayanan kepada pelanggan atau nasabah yang memudahkan nasabah bank untuk melakukan transaksi yang efektif dan efisien Sedangkan para pemakai intern dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis (laba) instansi/perusahaan semaksimal mungkin. Selain itu juga dapat meningkatkan kepuasan dan pemakaian pemakai (*user information satisfaction & system usage*) sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Khalil (1997) dalam Thjai Fung Jen (2002) mengukur efektivitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai (*user*) dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi (*user information satisfaction*) dan pemakaian sistem informasi (*system usage*) sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna informasi (*User Information Satisfaction/UIS*) merupakan tolok ukur keberhasilan sistem informasi (Acep Komara: 2006). Kedua konstruk tersebut (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna) telah digunakan dalam riset sistem informasi sebagai pengganti untuk kinerja SIA (Montazemi, 1988; Choe, 1996; Soegiharto, 2001 dalam Acep Komara, 2006)

1. Kepuasan Pemakai Sistem Informasi

Conrath dan Mignen (1990) seperti yang dikutip oleh Tjhai Fung Jen (2002) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Kepuasan pemakai sistem informasi dapat diartikan sebagai tingkat kesenangan seseorang atau pemakai sebuah sistem informasi di perusahaan tempat ia bekerja, sehingga ia senang untuk menggunakan sistem tersebut dan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Suatu sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan digunakan untuk keperluan organisasi khususnya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Apabila sistem tersebut diterapkan dengan baik maka

pengguna akan merasa puas, karena sistem tersebut dapat memberikan berbagai informasi yang diperlukan untuk kelancaran tugas pengguna sistem tersebut.

Ketika sebuah sistem informasi diperlukan, maka tingkat kepuasan sistem akan meningkat, sehingga kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

2. Pemakaian Sistem

Penelitian yang dilakukan oleh Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen. Tingkat frekuensi pemakaian sistem yang tinggi akan mengakibatkan sistem yang digunakan dalam suatu perusahaan berhasil diterapkan.

Pemakaian sistem yang tinggi tidak lepas dari ketersediaan pengguna untuk menggunakan sistem di perusahaan. Pengguna yang bersedia dan mau untuk terus menggunakan sistem informasi maka akan meningkatkan pemakaian sistem. Sehingga dapat dikatakan tingkat ketersediaan pengguna untuk memakai sistem informasi juga menentukan tingkat pemakaian sistem di suatu perusahaan. Oleh sebab itu, pemakaian sistem juga dapat mengukur keberhasilan suatu sistem informasi di perusahaan yang menerapkannya.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja SIA

Dari penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah :

1. Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA. Sistem informasi akuntansi yang dikembangkan dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan pemakai tersebut akan bersedia untuk menggunakan SIA yang diterapkan di perusahaan mereka.

Banyak peneliti telah menyelidiki keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem. Keterlibatan atau partisipasi mempengaruhi kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan maupun pemakaian sistem (system usage).

Pemakai atau pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi. Banyak penelitian membuktikan bahwa faktor individu dan faktor organisasioal sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pengadopsian teknologi informasi/komputer (Ives, *et. al.*, 1983; Thompson, *et. al.*, 1991; dalam J. Widiatmoko, 2004 dalam Evi Septriani, 2010).

2. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

Tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir secara langsung mempengaruhi kepuasan maupun penggunaan suatu sistem di perusahaan tempat ia bekerja. Sehingga tingkat kemampuan atau kapabilitas teknik personal sistem informasi akan berpengaruh kepada kualitas desain dan kinerja sistem informasi.

Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan yaitu salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu kemampuan pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting (Evi Septriani, 2010).

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperolehnya dari pendidikan dan pengalamannya akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu penyelesaian pekerjaannya. Pemakai sistem informasi pada perusahaan pasti memiliki kemampuan, kemampuan tersebut diperoleh dari pengalaman. Hal ini untuk meningkatkan kepuasan pemakai dan menggunakan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut (Issac Christou Budiyanto, 2011).

3. Ukuran Organisasi.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA. Ukuran organisasi yang besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan SIA yang ada dan akan menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja.

Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan SI, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai, dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem (Evi Septriani, 2010).

4. Dukungan Manajemen Puncak.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA.

Dukungan top manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja SI melalui berbagai macam kegiatan. Top manajemen bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh top manajemen bagi sistem informasi organisasi dapat

menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses mengembangkan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut.

5. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA. Lee dan Kim (1992) seperti yang dikutip oleh Tjhai Fung Jen (2002) mengatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi dalam perusahaan sangat dibutuhkan, karena dengan adanya formalisasi saat pengembangan sistem maka semua tahapan dalam pengembangan sistem akan diketahui oleh semua pemakai jasa sistem informasi (Issac Christou Budiyo, 2011). Tingkat kepuasan akan kinerja sistem informasi juga akan bertambah apabila pengembangan sistem informasi tersebut dilakukan secara formal.

6. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Sebuah program pelatihan maupun pendidikan yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai tersebut akan lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik.

Semua pegawai yang akan menggunakan sistem baru harus didoktrinasikan dalam prosedur yang mengarahkan penggunaan dan informasi yang dapat disajikan sistem itu bagi keperluan mereka. Program pelatihan bisa sangat mahal dan menghabiskan waktu, namun program ini dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Evi Septriani (2010) berpendapat bahwa dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka serta keterbatasan SI. Sehingga kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi.

7. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah. Keberadaan dewan pengarah atau komite pengendali mempunyai pengaruh pada kinerja SI melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan SI, menstrukturisasi departemen SI dan menetapkan staf personil SI.

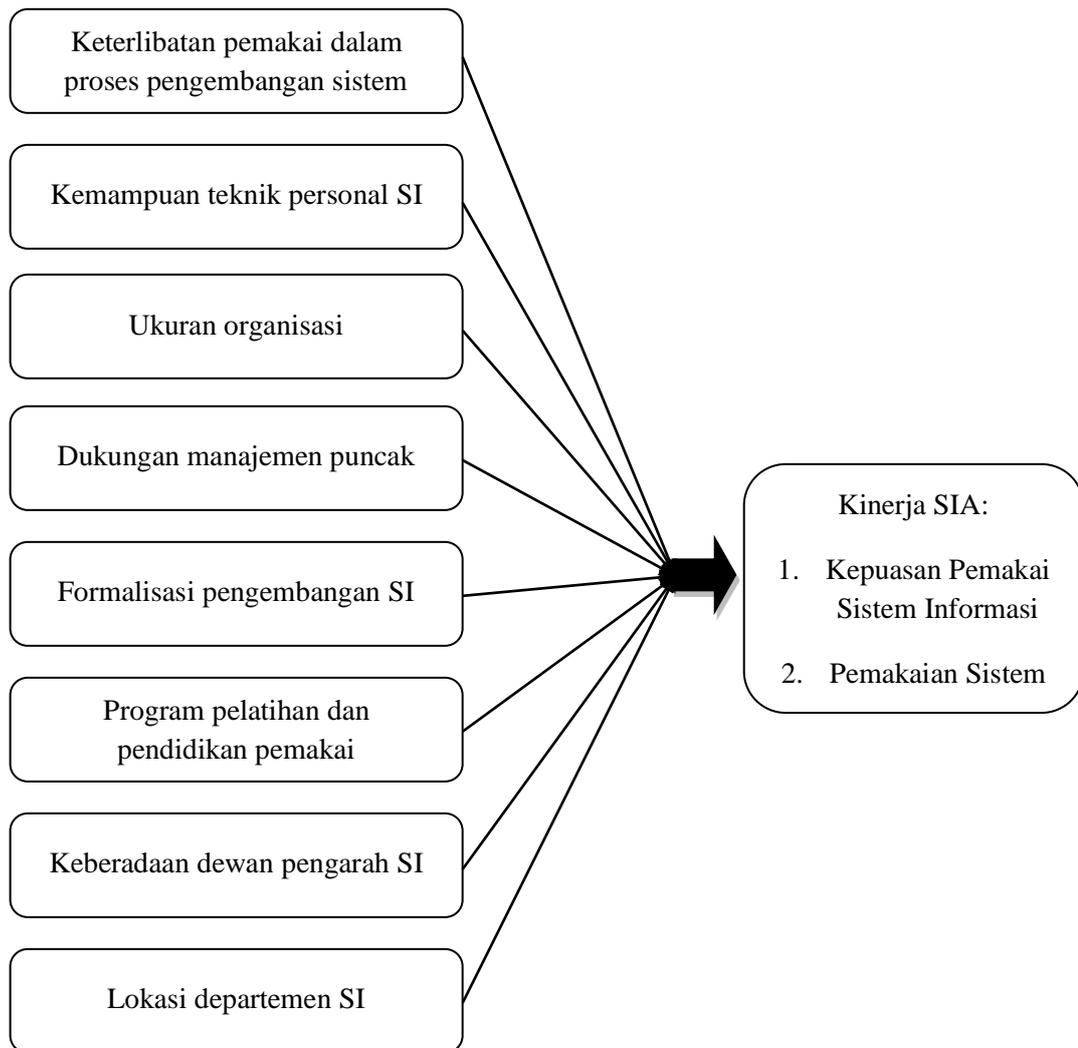
Dengan adanya sebuah dewan yang bertugas untuk mengarahkan pengembangan sistem, mengimplementasikan dan mengendalikan jalannya sistem informasi tersebut akan membuat kualitas dari SIA yang digunakan menjadi lebih baik dan berarti kinerja SIA tersebut juga akan meningkat.

8. Lokasi dari Departemen Sistem Informasi.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri. Departemen sistem informasi yang terpisah dan berdiri sendiri akan memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi pada perusahaan dan pemakai yang mendapatkan pelayanan yang memadai akan merasa puas dalam menggunakan sistem informasi tersebut dengan dukungan yang memadai dari departemen sistem informasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Di Surabaya”, maka penulis memiliki kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Kemudian hipotesis harus diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan fakta yang diperoleh dari penelitian, maka hipotesis diajukan sebagai alternatif untuk diterima atau ditolak. Berdasarkan pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1.1 : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- H1.2 : Kemampuan teknik personal SI berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- H1.3 : Ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- H1.4 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- H1.5 : Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- H2.1 : Kinerja SIA akan lebih tinggi dalam suatu organisasi yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai dibandingkan tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai.
- H2.2 : Kinerja SIA akan lebih tinggi dalam suatu organisasi yang memiliki sebuah dewan pengarah SI dibandingkan tidak memiliki dewan pengarah SI.
- H2.3 : Kinerja SIA akan lebih tinggi dalam organisasi yang memiliki departemen SI terpisah (independen) dibandingkan dengan organisasi yang memiliki departemen SI tidak terpisah (dependen).